

## PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Yollanda Anastasiadely<sup>1\*</sup>, Fauziyah<sup>2</sup> dan Imarotus Suaidah<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

\*email: [stanaztasha@gmail.com](mailto:stanaztasha@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan yang dipilih dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 26. Berdasarkan hasil regresi linier sederhana dan juga pengujian hipotesis yang diujikan membuktikan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Pengungkapan *Enterprise Risk Management*; Nilai Perusahaan.

### ABSTRACT

*This research aims to test the effect of Enterprise Risk Management (ERM) disclosure on firm value in chemicals sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. This research is a quantitative research. Population in this research is a chemicals sub-sector company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. The sample of this study was 13 companies selected from the population using the method purposive sampling according to predetermined criteria. The data used is secondary data obtained from annual reports and company finances. The data analysis method used is linear regression with the help of the SPSS 26 program. Based on the results linear regression and also hypothesis testing tested proves that Enterprise Risk Management (ERM) disclosure ha a positive effect and significant impact on firm value.*

**Keywords:** Pengungkapan *Enterprise Risk Management*; Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Semakin kompetitifnya persaingan bisnis di era sekarang membuat perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya guna menarik minat investor agar mau berinvestasi di perusahaan. Menurut Saidun (2019) nilai perusahaan yang tinggi sangat penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tingginya nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial namun juga faktor non finansial seperti *Enterprise Risk Management* (Devi, 2017).

Pengungkapan informasi tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah cara perusahaan menunjukkan sinyal bahwa mereka memiliki kualitas lebih baik daripada perusahaan lain karena sudah menerapkan prinsip transparansi. Menurut Cecasmi & Samin (2017), semakin mendalam informasi yang diberikan oleh perusahaan, semakin unggul kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Ini menyiratkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) bisa menjadi upaya dan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan, termasuk perusahaan sub sektor industri bahan kimia. Industri bahan kimia berperan penting dalam menjadi kontributor bagi perekonomian global dan memiliki beragam aplikasi dalam berbagai industri seperti pertanian, konstruksi, dan manufaktur. Menteri Perindustrian atau Menperin (2019) mengungkapkan bahwa selama ini industri kimia sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Hal tersebut didasarkan pada data yang diungkapkan oleh Menperin bahwa jumlah ekspor sub sektor industri bahan kimia hampir mencapai USD 9 miliar dalam jangka waktu Januari-Agustus 2019. Industri kimia kerap kali menjadi tolok ukur tingkat kemajuan bagi suatu negara, selain industri baja. Saat ini industri bahan kimia merupakan industri yang diprioritaskan pemerintah untuk dikembangkan investasinya karena industri bahan kimia merupakan industri hulu yang komoditas hasil produksinya digunakan sebagai bahan baku industri lain sehingga penting bagi perusahaan sub sektor bahan kimia untuk meningkatkan nilai perusahaannya demi menarik minat investor untuk turut serta dalam rencana pengembangan investasi sektor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2019) dan Iswajuni et al. (2018) membuktikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan ERM oleh perusahaan membuat investor memberikan nilai tinggi terhadap perusahaan sehingga pengungkapan tersebut bisa menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar bisa menarik minat calon investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Untuk mengukur tingkat pengungkapan ERM menggunakan 51 item berdasarkan 8 dimensi kerangka COSO yang sudah disesuaikan berdasarkan relevansinya terhadap investasi saham, sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan PBV.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Jensen and Meckling (dalam Maychael dan Pangestuti 2022) mengemukakan bahwa teori agensi adalah sebuah teori ekonomi yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok individu (*agent*) bertindak atas nama pihak lain (*principal*) dalam suatu hubungan bisnis atau keuangan. Teori agensi mengkaji masalah yang timbul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara manajerial perusahaan dan pemegang saham, yang disebut sebagai masalah informasi asimetri. Dalam hal ini, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang keputusan yang akan diambilnya dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan manajemen perusahaan membuat keputusan yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perlu adanya mekanisme untuk mengurangi masalah ini. Peningkatan transparansi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengatasi masalah informasi asimetri antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham, karena dengan adanya transparansi laporan keuangan, para pemegang saham dapat memperoleh informasi yang akurat dan tepat mengenai kondisi perusahaan sehingga tidak ada perbedaan informasi yang terlalu jauh antara kedua belah pihak.

### Enterprise Risk Management (ERM)

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, *Enterprise Risk Management* (ERM) atau manajemen risiko perusahaan adalah sebuah proses yang dikoordinasikan oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lainnya

untuk menentukan strategi dan mencakup seluruh organisasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi organisasi dan mengelola risiko, serta memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan proses menyampaikan informasi mengenai cara perusahaan atau organisasi mengelola risiko yang mungkin terjadi, termasuk informasi mengenai proses identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko tersebut. Tujuan dari pengungkapan ERM adalah untuk memberikan transparansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat, mengenai bagaimana perusahaan atau organisasi tersebut mengelola risiko yang mungkin terjadi, sehingga pihak-pihak tersebut dapat memahami risiko yang mungkin terjadi dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut.

Devi et al. (2017) mengemukakan bahwa berdasarkan *Enterprise Risk Management-Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh COSO terdapat 108 item pengungkapan ERM, akan tetapi peneliti telah menyesuaikan item-item tersebut agar sesuai dengan lingkup investasi saham sehingga menjadi 51 item. Perhitungan pengungkapan ERM menggunakan skala dikotomi. Skala dikotomi adalah jenis skala yang hanya memiliki dua kategori yang saling terpisah. Skala dikotomi dalam penelitian ini menggunakan kategori ya dan tidak, yaitu jika item ERM diungkapkan, maka diberi nilai 1, dan jika tidak, maka diberi nilai 0. Berikut adalah rumus untuk mengukur indeks ERM menurut Devi et al. (2017):

|                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Pengungkapan ERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$ |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil. Rasio atau ukuran yang digunakan untuk meneliti nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menggambarkan bagaimana pasar menilai nilai buku dari saham perusahaan. Semakin tinggi PBV, berarti pasar lebih percaya

pada prospek perusahaan (Fahmi, 2015:139). Adapun rumus dari *Price to Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## Hipotesis

Dalam teori agensi mengkaji masalah yang timbul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara manajerial perusahaan dengan pemegang saham. Peningkatan transparansi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengatasi masalah informasi asimetri antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Transparansi informasi akan mendorong naik nilai perusahaan. Salah satu bentuk transparansi informasi yang bisa dilakukan adalah dengan memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) maka perusahaan dapat memastikan bahwa semua investor memiliki akses ke informasi yang relevan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap tindakan investor yang akan terdorong untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih sehingga kemudian nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori dan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Pengungkapan ERM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Sampel tersebut dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

**Table 1. Kriteria *Purposive Sampling***

| N<br>o | Keterangan                                                                                                                                                    | Jumla<br>h |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1      | Jumlah perusahaan sub sektor bahan kimia yang sudah terdaftar di BEI periode 2020-2022                                                                        | 20         |
| 2      | Perusahaan sub sektor bahan kimia yang tidak mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap selama periode 2020-2022 | (7)        |
|        | Jumlah sampel                                                                                                                                                 | 13         |
|        | Jumlah tahun penelitian                                                                                                                                       | 3          |
|        | <b>Total data observasi</b>                                                                                                                                   | <b>39</b>  |

*Sumber : Data diolah. (2023)*

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan memakai program perangkat lunak aplikasi spss 26 yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis uji t, serta uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, maka data berdistribusi normal.

**Table 2. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |           |                            |
|------------------------------------|-----------|----------------------------|
|                                    |           | Unstandardized<br>Residual |
| N                                  |           | 39                         |
| Normal                             | Mean      | .0000000                   |
| Parameters <sup>a,b</sup>          | Std.      | 1.22947225                 |
|                                    | Deviation |                            |
| Most Extreme                       | Absolute  | .126                       |
| Differences                        | Positive  | .126                       |
|                                    | Negative  | -.081                      |
| Test Statistic                     |           | .126                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |           | .122 <sup>c</sup>          |

*Sumber : Data diolah. (2023)*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan tingkat signifikan *Asiymp.Sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,122 yang mana nilai sig tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel dependen dan independen dalam model regresi linear adalah linear atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig.F pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dibanding 0,05 maka hubungan antara variabel dependen dan independen dalam model regresi linear adalah linear.

**Table 3. Hasil Uji Linearitas**

|                              |               |                          | ANOVA Table    |    |             |        |      |
|------------------------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                              |               |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| PBV *<br>Pengungkapan<br>ERM | Between       | (Combined)               | 77.044         | 13 | 5.926       | 4.849  | .000 |
|                              | Groups        | Linearity                | 50.160         | 1  | 50.160      | 41.038 | .000 |
|                              |               | Deviation from Linearity | 26.884         | 12 | 2.240       | 1.833  | .097 |
|                              | Within Groups |                          | 30.557         | 25 | 1.222       |        |      |
|                              | Total         |                          | 107.601        | 38 |             |        |      |

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan bahwa nilai sig.F pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,097. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka artinya hubungan antara variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan PBV adalah linear.

## Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari residual dalam model regresi berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lain.. Model regresi yang diharapkan adalah tidak ada heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji park dengan kriteria jika nilai sig.  $F > 0,05$ , maka hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

**Table 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |      |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1     | Regression | 2.677              | 1  | 2.677       | 3.82 | .058 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 25.916             | 37 | .700        | 2    |                   |
|       | Total      | 28.594             | 38 |             |      |                   |

*Sumber : Data diolah. (2023)*

Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0,058. Oleh karena nilai sig tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *run test*, dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, maka hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

**Table 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |        |
|-------------------------|--------|
| Unstandardized Residual |        |
| Test Value <sup>a</sup> | .00845 |
| Cases < Test Value      | 19     |
| Cases >= Test Value     | 20     |
| Total Cases             | 39     |
| Number of Runs          | 16     |
| Z                       | -1.295 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .195   |

*Sumber : Data diolah. (2023)*

Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan tingkat signifikan *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,195 yang mana nilai sig tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya tidak terjadi autokorelasi

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 6. Hasil Regresi Linear Sederhana**

| Table 3: Panel Regression Linear Equations |                  |                             |                          |      |        |      |
|--------------------------------------------|------------------|-----------------------------|--------------------------|------|--------|------|
| Model                                      |                  | Coefficients <sup>a</sup>   |                          |      | t      | Sig. |
|                                            |                  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficient | Beta |        |      |
|                                            |                  |                             |                          |      |        |      |
| 1                                          | (Constant)       | -7.486                      | 1.542                    |      | -4.855 | .000 |
|                                            | Pengungkapan ERM | 16.607                      | 2.922                    | .683 | 5.684  | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas maka didapatkanlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -7,486 + 16,607 \text{ ERMD} + e \quad (1)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -7,486 yang berarti jika pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sama dengan nol, maka besarnya nilai perusahaan (PBV) adalah -7,486.
- Nilai koefisien variabel independen pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 16,607 dengan arah positif. Hal ini berarti setiap kenaikan pengungkapan ERM sebanyak 1 satuan maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar 16,607 satuan.

Uji t

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis yang ada. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen Ghazali (2018). Jika nilai Sig < 0.05, maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 7. Hasil Uji t**

| Model |                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |                  | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1     | (Constant)       | -7.486                      | 1.542      |                           | -4.855 | .000 |
|       | Pengungkapan ERM | 16.607                      | 2.922      | .683                      | 5.684  | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan data dari tabel di atas diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikannya, dengan demikian maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan juga teori sinyal dimana pengungkapan ERM merupakan bentuk transparansi pihak manajemen untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara manajemen dan investor. Semakin banyak ERM yang diungkapkan maka semakin transparan informasi yang disediakan oleh pihak manajemen. Hal itu sekaligus dapat dijadikan sebagai sinyal positif karena berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mengungkapkan ERM berarti perusahaan tersebut sudah mempraktikkan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2019), Septyanto & Nugraha (2018), Listiani & Ariyanto (2021), Utami et al. (2021), serta Hapsari & Ghazali (2022) bahwa

pengungkapan ERM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor mempertimbangkan penerapan ERM yang diungkapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Pentingnya penerapan ERM dalam menunjang keberlangsungan perusahaan membuat investor mempertimbangkan informasi tersebut sebagai dasar analisis keputusan investasi mereka

## Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilainya, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .683 <sup>a</sup> | .466     | .452              | 1.24598                    |

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan ERM

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,452. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa variabel pengungkapan ERM memiliki pengaruh sebesar 45,2% terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan 54,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengungkapan ERM.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ERM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan besarnya nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikannya  $H_a$  diterima. Oleh karena itu pengungkapan ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan ERM memiliki hubungan yang positif atau searah dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan koefisien pengungkapan ERM pada persamaan regresi linear sederhana ( $PBV =$

-7,486 + 16,607 ERMD + e) memiliki tanda positif (+16,607) yang artinya setiap kenaikan pengungkapan ERM akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Cecasmi, J. A., & Samin. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). *EQUITY*, 20(2), 75–90.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*. New York: AICPA.
- Devi, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Undip.
- Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The Effect of Enterprise Risk Management ( ERM ) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Kemenperin. (2019). *Pemerintah Pacu Industri Kimia jadi Penggerak Ekonomi Nasional*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/21103/Pemerintah-Pacu-Industri-Kimia-Jadi-Penggerak-Ekonomi-Nasional>, Diakses pada tanggal 20 Desember 2022.
- Listiani, V., & Ariyanto, D. (2021). Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2355–2366. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p16>
- Maychael, dan Dewi Cahyani Pangestuti. (2022). Peran Manajemen Risiko

- Dalam Memoderasi Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(4):3398–3411.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 12–21.
- Prasetyani, P., & Meiranto, W. (2019). Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Saidun. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan, Pengungkapan Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Semarang.
- Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2018). The Influence Of Enterprise Risk Management , Leverage , Firm Size And Profitability To Firm Value In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange ( Idx ) During The Years 2016-2018. *7th International Conference on Entrepreneurship (7th ICOEN)*, 663–680.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D., Sulastri, Adam, M., & Yuliani. (2021). Enterprise Risk Management on Firm Value: Empirical Study on Manufacturing Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 656–662.